

BURUNG MERAK DALAM KARYA SENI BATIK

ARTIKEL



SRI NOVI RESTARI

15020061

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA

JURUSAN SENI RUPA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Wisuda Periode September 2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

BURUNG MERAK DALAM KARYA SENI BATIK

SRI NOVI RESTARI

Artikel ini disusun berdasarkan laporan karya akhir Burung Merak dalam Karya Seni Batik **untuk persyaratan** wisuda september 2019 yang telah direvisi dan disetujui oleh dosen pembimbing.

Padang, 23 Juli 2019

Dosen Pembimbing



Dra. Ernis, M. Pd

NIP. 19571127.198103.2.003

Abstrak Berbahasa Indonesia

Abstrak

Karya ini bertujuan untuk menciptakan bentuk burung merak ke dalam karya seni batik yang menggunakan teknik batik tulis dengan bahan utama adalah kain mori atau kain putih yang berjenis *prima* dengan cara pembuatan karya menggunakan alat *canting* batik. Alat *canting* berguna sebagai pemindahan lilin yang sudah dipanaskan ke kain mori dengan menggunakan warna *remazhol* pada proses pemberian warna di kain putih. Metode proses penciptaan karya menggunakan lima tahap yaitu persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep, dan tahap penyelesaian. Karya yang dihasilkan berupa karya seni batik lukis yang berfungsi sebagai hiasan dinding.

Jumlah karya yang dicapai sebanyak 10 karya seni batik lukis dengan judul, Gengsi, Adu Gengsi, Cumbu Rayu, Cantik, Mengirai, Berpindah Tempat, Berbeda, Sisi Lain, Anggun, dan Menarik Perhatian Betina. Diharapkan pada pembuatan karya akhir ini bermanfaat untuk mahasiswa seni rupa, dan dapat berguna sebagai bahan apresiasi dan karya pendamping dalam menciptakan sebuah karya seni batik yang lebih baik lagi untuk kedepannya.

Kata Kunci: Burung Merak, Batik

Abstrak Berbahasa Inggris

Abstract

This work aims to create a peacock shape into batik artwork that uses batik techniques with the main material mori cloth or white cloth by making words using batik canting. The canting tool is useful as transferring the wax that has been heated to the mori cloth by using remazhol color in the process of giving color to the white cloth. The method of creating this final work uses five stages, namely the stages of preparation, elaboration, synthesis, realization of concepts and completion. The work produced in the form of batik artwork that serves as a wall decoration.

The number of works achieved is 10 works of batik painting with the title: Prestige, Prestige Resistance, Seduction, Beautiful, Flick, Move Place, Different, The Other Side, Graceful, and Attract The Attention Of Women. It is hoped that the final work will be useful for fine arts students, and can be useful as an appreciation material and accompanying work in creating a better batik artwork for the future.

Key Words: Peacock, Batik

BURUNG MERAK DALAM KARYA SENI BATIK

Sri Novi Restari¹, Ernis²

Program Studi Pendidikan Seni Rupa

FBS Universitas Negeri Padang

Email: novi56315@gmail.com

Abstract

This work aims to a peacock shape into batik artwork that uses batik techniques with the main material mori cloth or white cloth by making words using batik canting. The canting tool is useful as transferring the wax that has been heated to the mori cloth by using remazhol color in the process of giving color to the white cloth. The method of creating this final work, uses five stages, namely, the stages of preparation, elaboration, synthesis, realization, of concepts, and completion. the work produced in the form of batik artwork that server as a wall decoration.

The number of works achieved 10 works of batik painting with the title Prestige, Prestige Resistance, Seduction, Beautiful, Flick, Move Places, Different, The Other Side, Graceful, and Attract The Attention Of Women. It is hoped that the final work will be useful for fine art students, and can be useful as an appreciation material and accompanying work in creating a better batik artwork for the future.

Key words: Peacock, Batik

A. Pendahuluan

Burung merupakan jenis hewan yang termasuk bertulang belakang (vertebrata), memiliki sayap, tubuhnya ditutupi oleh bulu. Burung mempunyai keunikan dan kelebihan tersendiri yang membuat ketertarikan manusia untuk memeliharanya, seperti halnya burung merak yang memiliki bulu-bulu ekor panjang yang cantik dan indah.

Burung merak merupakan burung yang disenangi setiap manusia yang melihatnya, karena burung merak memiliki sayap yang cantik dan cerah. Banyak yang mempercayai burung merak merupakan simbol dari kecantikan, ketentraman, dan keabadian. Kecantikan dan keindahan tersebut hanya dimiliki oleh burung merak jantan, sedangkan burung merak betina sangatlah jauh bentuknya yang terdapat pada bagian bulu-bulu ekor.

Di Indonesia terdapat jenis burung merak hijau yang dilindungi oleh pemerintah, walaupun telah dilindungi sayangnya bulu-bulu ekor burung merak yang indah dimiliki burung jantan membuat malapetaka terhadap dirinya karena banyaknya manusia yang menginginkan bulu-bulu burung merak tersebut. Oleh karena itu burung merak mengalami ancaman kepunahan yang telah dilakukan oleh manusia yang tidak bertanggung jawab. Ini mengakibatkan populasi burung merak menjadi berkurang, sebab burung merak merupakan jenis satwa yang harus dilindungi.

Penulis mengisyatkan bahwa sesuatu yang langka itu harus dilindungi bukan untuk diburu, dan penulis juga ingin memperkenalkan tingkah laku ataupun kemolekan gerakan tubuh yang dimiliki burung merak. Salah satu cara penulis memperkenalkan kemolekan dan kecantikan burung merak tersebut adalah dengan cara membuat suatu karya seni batik yang mengangkat tema tentang pelestarian satwa langka. Pada pembuatan karya batik ini, penulis lebih menggambarkan jenis burung merak jantan. Untuk menggambarkan isyarat tersebut penulis menjadikan burung merak sebagai objek utama ke dalam teknik batik tulis. Teknik tersebut merupakan salah satu hal yang dapat penulis lakukan untuk memberi apresiasi lebih terhadap kecantikan dan keanggunan burung merak.

Batik merupakan karya seni yang telah turun-temurun dipelajari sejak dulunya dan juga salah satu karya warisan Nusantara yang unik. Karya seni batik ini, penulis ingin menunjukkan bahwa membatik bukan hanya bisa membuat hiasan pakaian ataupun yang memiliki nilai fungsional, namun dalam membatik juga bisa melukis pemandangan di kain dengan memainkan pencampuran warna batik *remazhol*.

Penulis memilih seni batik sebagai sarana untuk diperkenalkan kepada masyarakat, selain itu alasan yang sangat mendasar adalah karena penulis ingin mengembangkan bakat di bidang Seni Batik dalam teknik batik tulis atau lukis. Oleh karena itu timbul ide penulis dalam proses

pembuatan karya akhir yang berjudul “Burung Merak Dalam Karya Seni Batik”.

Karya yang penulis buat terinspirasi dari karya-karya Amri Yahya yang merupakan bapak seni batik kontemporer. Kesamaan karya Amri Yahya dan penulis terletak pada kegunaan karya, sebagai karya hiasan atau seni murni. Sedangkan yang menjadi pembedanya adalah konsep berkarya penulis yang menggunakan batik tradisional.

Kriya merupakan hasil keterampilan kreativitas tangan dalam pembuatannya memiliki nilai fungsional dan juga dapat digunakan sebagai seni murni atau hiasan. Sedangkan tekstil merupakan suatu kerajinan yang memiliki nilai estetis dan kreativitas dalam berkarya dengan menggunakan bahan serat dan benang yang akan menghasilkan karya seni tekstil.

Batik terbagi atas tiga jenis berdasarkan pembuatannya, yaitu batik tulis yang dibuat secara tradisional menggunakan canting, batik cap dibuat menggunakan alat yang ditempel, dan batik lukis yang merupakan batik eksklusif.

Tujuan dari penulis dalam menciptakan karya akhir ini adalah untuk mengupayakan mewujudkan kemolekan, keindahan, dan kecantikan yang dimiliki burung merak jantan dalam karya seni batik tulis atau batik lukis.

B. Pembahasan

1. Konsep Penciptaan

Konsep perwujudan tidak terlepas dari bagaimana mengekspekansuatu objek yang akan diciptakan. Konsep berkarya penulis dalam karya ini adalah penuangan ide ke dalam bentuk karya seni batik, penulis berupaya mewujudkan dalam bentuk realistic, dengan memanfaatkan proses pewarnaan yang kompleks. Proses teknik mengkombinasikan cara yang ada yaitu batik tulis atau batik lukis. Ketelitian dalam mencanting lilin dalam membatik sangat mempengaruhi bentuk karya yang akan dibuat.

2. Perwujudan Ide-Ide Seni

Perwujudan karya seni batik ini, penulis membuat karya berjumlah sepuluh karya terpilih yang terdapat tahapan-tahapan penciptaan karya. Tahapan-tahapan tersebut adalah 1) tahapan persiapan, dimana penulis mengkali kasus-kasus yang mengakibatkan burung merak terancam akan kepunahannya dari berbagai sumber yang ada. 2) Elaborasi, penulis memilih gagasan pokok sesuai dengan pengumpulan informasi yang telah dilakukan. 3) Sintesis, dimana menetapkan konsepsi karya seni. 4) tahapan realisasi konsep, merupakan perwujudan ide-ide seni batik yang dilakukan dengan memindahkan desain atau sketsa, mencanting, mewarnai, menembok, mencelup, *finishing*.

3. Pembahasan Karya

Karya pertama berjudul “gengsi” (gambar 1 terlampir) merupakan jenis burung merak hijau atau *pavo moticus* yang merupakan burung merak yang bulu-bulu ekornya identik berwarna hijau. Burung merak dapat dikatakan gengsi dalam mengalah, karna burung merak jantan merupakan burung yang percaya diri dalam melawan burung merak lainnya.

Warna yang digambarkan pada bulu-bulu merak tersebut, yaitu biru, orange, gelap, dan hijau serta abu-abu pada bagian kaki burung merak. Proses pembuatan karya lukisan batik tersebut secara keseluruhan terbuat dari teknik batik tulis dan batik lukis yang menggunakan warna *remazhol*.

Karya kedua berjudul “adu gengsi” (gambar 2 terlampir) menggambarkan seekor burung merak jantan yang terbang melakukan perlawanan. Karya kedua berhubungan langsung dengan karya pertama yang mana bahwa burung merak jantan sama-sama gengsi dalam mengalah.

Bagian latar belakang karya menggunakan warna biru langit yang cerah dengan warna hijau bagian bawah yang dihiasi dengan beberapa rumput liar. Sedangkan warna pada objek burung merak menggunakan campuran dari beberapa warna yang berbeda pada tiap-tiap bulu-bulu yang menutupi tubuh burung merak jantan. Bahan utama

yang digunakan dalam pembuatan karya batik ini, adalah kain mori atau kain putih.

Karya ketiga berjudul “cumbu rayu” (gambar 3 terlampir) yang menggambarkan seekor burung merak jantan dan seekor burung merak betina yang posisi kedua burung merak tersebut berbentuk hati (*love*) dengan dikelilingi dahan-dahan berwarna coklat kehijauan, daun-daun berwarna hijau, serta bunga yang berwarna merah muda. Dengan latar belakang karya lebih berwarna coklat pekat sehingga warna kedua burung merak tersebut lebih menonjol yaitu warna biru dan hijau.

Karya tersebut menggunakan teknik batik tulis yang menggunakan alat batik yaitu *canting*. Mencanting pada lilin digunakan untuk memindahkan lilin yang panas pada kain putih untuk menentukan motif bagian kain mana yang berwarna putih.

Karya keempat berjudul “cantik” (gambar 4 lampiran) menggambarkan seekor burung merak jantan berdiri di dahan-dahan pohon yang menghadap ke kiri dengan bagian bulu-bulu ekor yang panjang lebih terlihat saat kuncup.

Warna latar belakang yang menggunakan campuran semua warna primer menambah kesan burung merak jantan terlihat cantik saat dipandang. Sedangkan objek burung merak menggunakan warna biru bagian leher serta hijau bagian bulu-bulu sayap dan ekor burung.

Karya kelima berjudul “mengirai” (gambar 5 lampiran) menggambarkan seekor burung merak yang sedang terbang dengan

mengepakkan kedua sayapnya pada dahan-dahan pohon. Mengirai dapat diartikan mengibaskan. Kepakkan bulu-bulu sayap yang panjang membuat kesan yang tampak indah dengan tambahan bulu-bulu ekor yang panjang terurai ke bawah.

Pada objek burung merak tersebut terdapat perpaduan warna yang gelap hingga warna yang terang pada bulu-bulu burung. Sayap burung bagian atas berwarna orange, bagian bawah berwarna biru, dan pada bagian bulu-bulu pada punggung serta bulu-bulu bagian bawah berwarna hitam, sedangkan pada bulu-bulu ekor burung berwarna hijau.

Karya keenam berjudul “berpindah tempat” (gambar 6 lampiran) menggambarkan seekor burung merak jantan yang sedang terbang dari dahan lain ke dahan pohon lainnya. Salah satu ciri burung merak, adalah burung merak hanya dapat terbang rendah.

karya batik lukis ini berfungsi sebagai hiasan atau seni murni. Pada latar belakang karya menggunakan pencampuran warna kuning dan merah. Pada penempatan warna, merah lebih dominan untuk membuat kesan langit yang senja. warna jingga pada karya menjelaskan bentuk daun dan warna coklat menjelaskan warna dahan-dahan. Sedangkan pada objek burung merak menggunakan warna orange, biru, dan hijau dengan warna gelap pada bagian bulu-bulu ekor burung yang bawah.

Karya ketujuh berjudul “berbeda” (gambar 7 lampiran) menggambarkan seekor burung merak jantan yang hampir akan

mengembangkan bulu-bulu ekornya yang panjang dengan posisi kaki sedang berjalan dikelilingi ranting-ranting dan rumput-rumput liar. Seperti apapun posisi burung merak terlihat oleh mata, ia akan terlihat cantik dan indah dengan kemolekan tubuhnya. Karena itu penulis mengatakan burung merak berbeda dengan jenis burung lainnya.

Warna yang dipakai pada burung merak ini adalah biru lebih dominan dan hijau, serta orange pada bagian sayap. Sedangkan latar belakang berwarna coklat dan hijau dengan warna langit yang senja terlihat.

Karya delapan berjudul “sisi lain” (gambar 8 lampiran) menggambarkan seekor burung merak jantan yang posisi kepala mengarah ke belakang dengan bulu-bulu ekor burung terlihat jelas dan mengucup hingga terurai ke bawah menyentuh tanah. Posisi kepala yang menghadap ke belakang ini menambah kesan yang terlihat sisi lain pada burung merak. Sisi lain merupakan sampingan watak, sifat, dan sikap ataupun tingkah laku yang dimiliki makhluk hidup.

Warna yang dipakai pada objek burung merak adalah hijau pada bagian bulu-bulu leher serta punggung, orange pada bagian bulu-bulu sayap dengan jambul burung merak yang mirip sebagai mahkota burung merak pada bagian kepala. Biru, hijau, serta kuning pada bagian-bagian bulu-bulu ekor burung dengan warna biru lebih terlihat dominan.

Karya Sembilan berjudul “anggun”(gambar 9 lampiran) menggambarkan betapa anggunnya burung merak saat berjalan dengan gerakan leher yang menghadap kebelakang dan penambahan suasa senja yang bagian atas latar belakang dikelilingi dengan bentuk awan biru menambah kesan burung merak sangat anggun.

Warna yang digunakan pada latar belakang karya adalah pencampuran kuning dan merah yang menghasilkan suasana senja dengan warna kuning cerah tepat berada pada bagian kepala burung. Objek burung merak menggunakan warna hijau pada bagian bulu-bulu tubuh sertaekor burung, orange pada bagian bulu-bulu sayap, hijau gelap pada bulu-bulu burung bagian bawah sayap, dan gelap bagian kaki. Awan yang digambarkan pada karya, dibuat berdasarkan bentuk awan batik umumnya agar terlihat rapi.

Karya sepuluh berjudul “menarik perhatian betina” (gambar 10 lampiran) terdapat satu ekor burung merak jantan dan satu ekor burung merak betina. Karya ini, menggambarkan burung merak jantan mengembangkan bulu-bulu ekornya yang panjang hingga berbentuk kipas yang sempurna untuk dipamerkan atau menarik perhatian kepada burung merak betina agar burung merak jantan terlihat gagah, yang posisi burung merak betina berada pada satu pohon banyak dahan yang tidak mempunyai daun sama sekali dengan suasana langit yang cerah. Menarik perhatian ini dilakukan setiap musim berkembang biak.

Namun burung merak jantan merupakan burung yang tidak setia pada pasangannya.

Warna yang digunakan pada burung merak jantan adalah hijau bagian bulu-bulu ekor dengan bintik berbentuk mata berwarna biru dan orange, biru pada bagian leher serta mahkota dikepala, dan gelap keabu-abuan bagian kaki. Sedangkan burung merak betina menggunakan warna hijau dan hitam pada ujung bulu-bulu, pada sayap bagian bawah berwarna orange dan bagian mahkota serta leher berwarna biru. Latar belakang pada karya berwarna biru cerah bagian langit, sedangkan warna coklat tua bagian bawah yang menciptakan bentuk tanah.

C. Simpulan Dan Saran-Saran

Secara keseluruhan pembuatan karya, dapat penulis simpulkan bahwa batik merupakan karya kriya yang telah lama yang menjadi bagian budaya Indonesia secara turun-temurun dilakukan. Tekni pembuatan batik terdiri dari batik tulis dan batik celup yang menggunakan warna *remazol* dan *naptol* dengan bahan dasar utama adalah kain mori atau kain putih.

Saran yang dapat penulis sampaikan menyangkut dalam pembuatan dan penciptaan karya ini yaitu, bagi penulis dengan adanya karya akhir dapat menambah pengetahuan dan keterampilan tentang bagaimana cara menciptakan karya yang baik lagi untuk kedepannya. Dapat menambah wawasan dan memacu kreativitas dalam mewujudkan suatu karya seni serta memperdalam ilmu pengetahuan tentang

batik. Melalui karya seni batik, masyarakat diharapkan dapat mengetahui karya batik bukan hanya memiliki nilai fungsional tetapi juga bisa sebagai seni hiasan atau seni murni.

Penulis sadari bahwasannya karya-karya yang diciptakan jauh dari kesempurnaan, karena masih dalam proses permulaan dan pencarian. Dengan ini penulis menerima kritikan dan saran demi terciptanya kualitas karya dimasa yang akan datang,

Catatan :

Artikel ini dibuat berdasarkan hasil laporan karya akhir penulis yang berjudul Burung Merak Dalam Karya Seni Batik dengan dosen pembimbing Dra. Ernis, M. Pd.

Daftar Rujukan

- Budiyono, Dkk. 2008. *Kriya Tekstil Untuk SMK Jilid 1*. Jakarta: Direktor Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Djaja, Frans A. 2009. *Panduan Lengkap Burung Peliharaan*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Hasarudi. 2001. *Batik Pesisiran*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Karmila, Mila dan Marlina. 2011. *Kriya Tekstil*. Jakarta: Bee Medika Pustaka.
- Lisbijanto Herry. 2013. *Batik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Muria Zuhdi. 2009. *Perkembangan Konsep Kriya, Imaji, Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*, Yogyakarta
- Nabari Tarigan. 2001. *Penangkaran Burung Merak*. Yogyakarta: Kanisius.
- Nurhayati Nunung. 2013. *Pengetahuan tentang Burung*. Bandung: Yrama Widya.
- Rasjoyo. 1997. *Pendidikan Seni Rupa SMU Kelas 1*. Jakarta: Erlangga.

- Sanyoto, Sajiman Ebd. 2005. *Dasar-Dasar Tata Rupa dan Desain*. Yogyakarta: Arti Bumi Intara.
- Soedarso.Sp. 1976.*Tinjauan Seni Rupa*: Yogyakarta: ASRI.
- Widiarti, Lisa. 2012. *Nirmana Ruang* (tidak diterbitkan). Padang: Universitas Negeri Padang.
- Darmawan. 2006. Ensilkopedia Indonesia, digilib.unila.ac.id/181/8/BABIII.pdf. Diambil tanggal 15 Oktober 2018
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Seni>. Diambil tanggal 14 Oktober 2018
- http://id.wikipedia.org/wiki/Merak_Biru. Diambil Tanggal 3 November 2018
- <http://id.wikipedia/kriya>. Diambil tanggal 14 Oktober 2018
- <http://idpicdeer.com/ketut.wijaya>. Diambil tanggal 3 November 2018
- <http://ww.tribunnews.com/regional/2014/06/09empat-merak-hijau-diamankan-bksda-di-klaten>. Diambil tanggal 14 Oktober 2018
- <http://www.google.com>. Diambil tanggal 14 Oktober 2018
- <https://www.jalaksuren.net/burung-merak-biru>. Diambil tanggal 3 November 2018
- kopikeliling.com/visual/art/amri-yahya-bapak-seni-batik-kontemporer.html. Diambil tanggal 14 Oktober 2018
- Purwaningsih. 2012. Tersedia: [225958-tingkah-laku-reproduksi-merak-hijau-pavo-6c8a06ecngeeeeyaow-need-u/](https://www.jalaksuren.net/burung-merak-biru). Diambil tanggal 3 November 2018

Lampiran

FOTO KARYA

1. Karya pertama



Gambar 1. Gengsi

2. Karya kedua



Gambar 2. Adu Gengsi

3. Karya ketiga



Gambar 3. Cumbu Rayu

4. Karya keempat



Gambar 4. Cantik

5. Karya kelima



Gambar 5. Mengirai

6. Karya keenam



Gambar 6. Berpindah Tempat

7. Karya ketujuh



Gambar 7. Berbeda

8. Karya kedelapan



Gambar 8. Sisi Lain

9. Karya kesembilan



Gambar 9. Anggun

10. Karya kesepuluh



Gambar 10. Menarik Perhatian Betina